

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia merupakan motor penggerak utama dari perekonomian nasional. Keberadaan pasar modal menjadi peluang bagi investor untuk melakukan penanaman dan investasi dana yang dimilikinya untuk dimanfaatkan dengan cara investasi. Sebagian besar investor melakukan penanaman dananya supaya mendapatkan imbalan (*return*) dikemudian hari. Selain manfaat yang dirasakan investor, perusahaan yang menerima investasi juga mendapatkan keuntungan dari adanya aktivitas investasi berupa penambahan dana dan modal yang dapat dijadikan untuk mendukung program pengembangan dan mendukung proyek-proyek perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dengan cara investasi pasar modal dapat membantu perusahaan terus bergerak lebih maju, mengurangi hutang perusahaan serta meningkatkan peran pemerintah untuk dapat membantu perusahaan dari sisi pembiayaan yang diharapkan berdampak positif pada kemakmuran dan perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia tidak lepas dari pasar modal. Banyak perusahaan yang menawarkan kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham kepada publik. Melalui kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal, baik penjual atau pembeli saham tentu mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh.

Seorang investor umumnya dituntut agar dapat mengikuti perkembangan informasi pasar dan harga pasar. Sehubungan dengan informasi yang diperoleh, ditemukan adanya reaksi yang menyimpang dari investor. Investor didapati tidak hanya terdiri dari orang-orang yang rasional dan tidak emosional. Investor yang tidak rasional bakal mengambil keputusan secara emosional di mana mereka dengan cepat menyerap informasi yang diperoleh, meskipun informasi yang di terima tidak memiliki sumber yang jelas. Investor tersebut biasanya dengan cepat melepaskan saham yang dimilikinya apabila mereka mendengar adanya informasi yang buruk mengenai harga saham. Tindakan ini biasa disebut sebagai over reaksi yang dapat mempengaruhi *return* yang diharapkan oleh investor (C.Barus, 2014).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti. Alasannya karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman untuk berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga bisa dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 juga akan dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu BEI memiliki komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional pada bidang pasar modal.

Tabel 1.1 pergerakan harga saham pada tahun 2016 - 2018



Source : [max.miraeasset.co.id](http://max.miraeasset.co.id)

Pada tabel di atas terlihat bahwa pergerakan harga saham perusahaan LQ45 pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan itu sebesar 11,05% dan pada tahun 2017 perusahaan LQ45 naik sangat baik dengan angka kenaikan sebesar 22,05%, sedangkan pada tahun 2018 pergerakan perusahaan LQ45 melemah dari tahun sebelumnya dengan minus sebesar -8,95%, melemahnya ini di karenakan berbagai peristiwa ekonomi seperti kenaikan suku bunga yang dilakukan the fed dan diikuti oleh Bank Indonesia (BI). Sehingga pergerakan LQ45 pada tahun 2016 – 2018 mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham itu sendiri (cnbc Indonesia). Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan

kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur pemodal, resiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya (jogiyanto, 2017).

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus bisa memahami pola perilaku harga saham yang ada di pasar modal. Ada teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi (Frederic Mishkin, 2008). menyatakan dalam teori porto - folionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs , dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang mempunyai pengaruh luas dan juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham (Budi, 2009).

Abnormal return merupakan return saham yang sebelumnya tinggi dapat menjadi rendah, dan sebaliknya. Selain itu, minat investor terhadap saham *winner* dan saham *loser* dapat menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan menjadi berubah yang bisa diketahui melalui volume perdagangan saham. Kondisi *abnormal return* yang berubah akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Saham yang memiliki *abnormal return* yang lebih tinggi dapat menarik minat investor lebih besar, di mana permintaan pada saham yang lebih tinggi akan menyebabkan harga saham menjadi naik, hal ini juga terjadi pada hukum permintaan dan penawaran ( Barus dan Christina, 2014).

Volume perdagangan saham juga salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan suatu

saham perusahaan. Perubahan volume perdagangan di ukur dengan trading volume activity (TVA), TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata – rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dikarenakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham yang dapat di perjual belikan tercermin pada likuiditas saham. Saham yang likuid adalah saham yang sering diperdagangkan. Likuiditas saham dapat dilihat melalui aktivitas volume perdagangan saham atau trending volume activity (TVA) bahwa semakin besar aktivitas volume perdagangan mengindikasikan bahwa semakin likuid saham tersebut karena semakin banyak investor yang sedang melakukan transaksi saham, baik menjual saham ataupun membeli saham (Wicaksono, 2017). Volume perdagangan saham merupakan suatu peristiwa yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2000).

Inflasi juga dapat mempengaruhi pasar modal. Kenaikan volume harga secara terus menerus dapat mempengaruhi para pengusaha, pemerintah dan individu. Jika kenaikan harga hanya sekali tidak disebut inflasi. (Mishkin, 2010). Apabila inflasi mengalami kenaikan maka akan memberikan sinyal negatif terhadap Harga saham (Sunariyah, 2004). Menurut penelitian putri (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Berbeda dengan penelitian marta (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham. Harga saham juga akan dipengaruhi oleh inflasi. Menurut Tandelilin (2010), inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan juga ikut naik dan daya beli masyarakat akan turun dan hal ini akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung. Ketertarikan investor untuk berinvestasi saham bisa menurun sehingga permintaan saham berkurang dan kemudian akan menyebabkan harga saham ikut menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Yogaswari (2012) dan Nugraha (2014) menjelaskan

bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Mousa (2012) serta Safitri dan Kumar (2014) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurora dan Riyadi (2013) serta Nugroho (2008) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berikut fenomena pada penelitian ini adalah naik turunnya harga saham di pasar modal. Dengan adanya isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan pertambangan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan perluasan usaha, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur pemodal, resiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* Di Bursa Efek Indonesia (Ni Kadek Suriyani Dan Gede Mertha Sudiartha 2018, Penelitian-penelitian lain mengenai *harga saham* dan pengaruhnya terhadap *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan dan inflasi telah banyak dikemukakan. Setiap penelitian mendapatkan hasil yang berbeda-beda karena pemilihan sampel yang berbeda, rentan waktu penelitian yang berbeda dan metode analisis data yang berbeda.

Penelitian ini replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus dan Christina (2014) yang mengkaji tentang *Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini menambah variabel *inflasi* dan sampel dari perusahaan LQ 45 di bursa efek indonesia oleh karena itu Berdasarkan fenomena dan peristiwa yang ada dan uraian diatas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH REAKSI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018”**.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian adalah :

- a. Apakah *abnormal return* berpengaruh pada harga saham perusahaan LQ 45 yang ada di bursa efek indonesia ?
- b. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan LQ 45 di bursa efek indonesia?
- c. Apakah inflasi berpengaruh pada terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di bursa efek indonesia ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis abnormal return saham, volume perdagangan saham dan inflasi pada perusahaan yang ada di bursa efek indonesia yang mempengaruhi harga saham?

### **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat bermanfaat untuk kalangan-kalangan tertentu, diantaranya:

- a. Kalangan Akademis Dan Dunia Penelitian  
Memberikan tambahan wawasan dan pandangan lebih jauh kepada para akademis mengenai penelitian tentang pasar modal, khususnya penelitian tentang reaksi pasar berlebihan dan juga tentang efisiensi pasar.
- b. Kalangan Manajemen  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan finansial untuk para manajer perusahaan, karena dalam menentukan kebijakan finansialnya manajer seringkali berpandangan dalam efisiensi pasar yang terrefleksi dalam tingkah laku keuangan atau *behavior finance*.

c. Kalangan Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pertimbangan ataupun gambaran kepada para investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan tertentu sehingga investor akan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan dalam berinvestasi.

d. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ataupun gambaran pemerintah dalam melakukan kebijakan tentang pasar modal.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang sisi tiap-tiap BAB yang ada dalam lampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Penelitian yang menggunakan analisis statistik, bab ini memuat kerangka pikir dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi bisa berupa gambar alat/program dan aplikasinya. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**